

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Reaktualisasi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terus dilakukan sejalan dengan tuntutan perkembangan era industri 4.0. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan acara Peluncuran Program Revitalisasi SMK pada tanggal 26 Mei 2017 di Surakarta. Peluncuran program tersebut sebagai bentuk pelaksanaan Instruksi Presiden (INPRES) No 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan. DU/DI mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas SMK untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan. Kerjasama antara SMK dengan DU/DI yang berupa nota kesepahaman kemudian tanda tangan dan tersebar di media massa sudah berani menyatakan diri taut dan sesuai (*Link and Match*). Kerjasama seperti itu tentu saja bukan tujuan utamanya. SMK dengan DU/DI sebetulnya sudah sejak lama bertautan, program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk nyata dari kolaborasi antara keduanya. Seiring perkembangan zaman, hal tersebut belumlah cukup ideal dari suatu bentuk kerjasama.

Lulusan SMK faktanya cukup memprihatinkan hingga saat ini. SMK diharapkan lebih mudah menciptakan dan mendapatkan lapangan pekerjaan. Karena tujuan utama SMK untuk mencetak lulusan yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. Merujuk data Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Februari 2020 yang diterbitkan dalam Berita Resmi Statistik oleh Badan Pusat Statistik tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020 No.40/05/Th.XXIII, 05 Mei 2020, SMK masih menjadi penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia walaupun telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tetapi hal tersebut bukanlah sebuah prestasi yang membanggakan, karena Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan paling tinggi diantara jenjang pendidikan lain. Tingginya pengangguran jenjang pendidikan SMK menunjukkan adanya persoalan ditengah revitalisasi SMK yang gencar dilakukan.

Lowongan pekerjaan yang ada tidak menjamin terisi, karena lulusan SMK kurang memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI. Hal yang menjadi sorotan adalah hubungan SMK dengan DU/DI kenyataannya masih ada jurang pemisah yang mengakibatkan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) tidak tercapai. Keraguan dan keluhan DU/DI untuk menyerap lulusan SMK menyisakan tanda tanya. Kurangnya kesiapan kerja ditandai dengan *hardskill* yang tidak diimbangi dengan *softskill* dan kompetensi lulusan yang kurang relevan dengan kebutuhan DU/DI. Hal demikian merupakan pengaruh dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Minimnya inovasi dalam penyampaian mata pelajaran ditambah kurang kontekstual terhadap bidang kerja serta tidak terciptanya budaya kerja di lingkungan sekolah. Selain itu, keseriusan siswa selama melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga mempengaruhi. Terlepas dari itu semua, sumber daya manusia sebagai roda penggerak belum menyatukan pandangan dan pemahaman. Karena sebegus apapun program yang dicanangkan, apabila pembuat, pelaksana, dan penerima program tersebut tidak satu pemahaman, maka jangan harap akan tercapai suatu tujuan.

Salah satu program keahlian SMK yang mendukung proses pembangunan nasional dalam sektor infrastruktur adalah bidang konstruksi. Berdasarkan data Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Februari 2020 yang diterbitkan dalam Berita Resmi Statistik oleh Badan Pusat Statistik tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020 No.40/05/Th.XXIII, 05 Mei 2020, terdapat hampir 8 juta tenaga kerja dibidang konstruksi. Tetapi, jumlah tersebut masih jauh dari dominasi pekerja lulusan SMK yang berlatar belakang bidang konstruksi. Hal tersebut diperkuat dengan argumen perwakilan dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJKN), Biemo Woerjanto Soemardi, dalam kegiatan Peluncuran Program *Link and Match*, Program *Soft Skill* SMK, Industri dan Dunia Kerja pada tanggal 30 Juni 2020, 9% dari 7 juta yang bekerja di sektor konstruksi. Seharusnya level terampil mengisi 30-35% dari tenaga kerja konstruksi (Direktorat SMK, 2020).

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu daerah yang memiliki kinerja cukup baik di sektor konstruksi. Uu Ruzhanul Ulum sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat, mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi Jabar yang berhasil melampaui

**Agus Mulyana, 2021**

*EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM LINK AND MATCH ANTARA SMKN RAJAPOLAH (KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN) DENGAN DU/DI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angka 5 persen akan berdampak positif pada sektor konstruksi. Tetapi hal tersebut belum memberi pengaruh terhadap turunnya posisi Jawa Barat sebagai pemilik angka pengangguran tertinggi kedua di Indonesia setelah Provinsi Banten. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa SMK di Jawa Barat membuka program keahlian di bidang konstruksi untuk memenuhi kebutuhan DU/DI. SMKN Rajapolah merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Tasikmalaya serta memiliki Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Selain itu, SMK tersebut saat ini menjadi pusat unggulan (*Center of Excellence*) dan contoh bagi sekolah lain. Maka dari itu konsep *link and match* antara SMKN Rajapolah dengan DU/DI semakin ditingkatkan.

Konsep keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) antara SMK dengan dunia kerja sudah sejak lama diterapkan dan diperkuat kembali dengan sebuah program yang diluncurkan akhir bulan Juni 2020 yang merupakan tindak lanjut dari Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016. Berangkat dari beragam persoalan yang terjadi, sehingga hal tersebut menarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian evaluasi dan mengangkat topik permasalahan tersebut kedalam sebuah skripsi yang berjudul: “EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM *LINK AND MATCH* ANTARA SMKN RAJAPOLAH (KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN) DENGAN DU/DI”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya gap atau jurang pemisah antara SMK dengan DU/DI sehingga tidak tercapainya konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*).
- 2) Lulusan SMK bidang konstruksi masih jauh dari target keterserapan kerja pada sektor konstruksi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Program *link and match* dalam aspek konteks mencakup relevansi antara tujuan program dengan tujuan, visi, dan misi sasaran program. Sedangkan dalam konteks input meliputi kriteria sasaran program dan sumber daya (Kepala SMK, guru produktif DPIB, guru tamu dan instruktur tamu dari DU/DI, siswa, dan sarana prasarana). Aspek proses meliputi sinkronisasi kurikulum, pelaksanaan PKL siswa, dan magang guru, serta sertifikasi kompetensi siswa. Sedangkan dalam aspek produk mencakup komitmen DU/DI menyerap lulusan SMK.

Mengingat luasnya aspek dalam program *link and match*, maka peneliti membatasi kajian evaluasi terhadap program tersebut. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dibatasi hanya pada proses dan produk. Berikut batasan dalam penelitian:

- 1) Penelitian evaluasi dilakukan pada pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DU/DI.
- 2) Penelitian evaluasi pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DU/DI dibatasi pada aspek proses (pelaksanaan PKL siswa) dan aspek produk (keterserapan kerja lulusan).

Pelaksanaan PKL siswa dipilih sebagai fokus penelitian karena pengalaman praktik di industri merupakan kegiatan penting dan cukup vital dalam pendidikan sistem ganda SMK. Siswa dituntut tidak hanya mendapatkan pembelajaran di sekolah, tetapi harus memperoleh pengalaman praktik kerja di industri dan mengenal budaya kerja yang nyata. Sedangkan keterserapan kerja lulusan dipilih karena melihat permasalahan tingkat pengangguran yang tinggi pada jenjang pendidikan SMK. Sehingga hal tersebut perlu di evaluasi jaminan keterserapan kerjanya, komitmen DU/DI menyerap lulusan, serta kondisi tamatan setelah lulus.

### 1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DU/DI dilihat dari aspek proses (pelaksanaan PKL siswa)?

2) Bagaimana pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DU/DI dilihat dari aspek produk (keterserapan kerja lulusan SMK)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1) Untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DU/DI dilihat dari aspek proses (pelaksanaan PKL siswa).

2) Untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DUDI dilihat dari aspek produk (keterserapan kerja lulusan SMK).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Akademis**

1) Sebagai sumbangsih pengetahuan dan menambah wawasan dunia akademis khususnya dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

2) Sebagai kajian pengamat pendidikan untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan program *link and match*.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1) Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memaksimalkan pelaksanaan PKL siswa dan keterserapan kerja lulusannya.

2) Sebagai masukan bagi DU/DI agar membuka diri dan siap bermitra dengan SMK khususnya dalam pelaksanaan PKL siswa dan komitmen menyerap lulusannya.

3) Sebagai sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang program *link and match*, khususnya pada aspek proses (pelaksanaan PKL siswa) dan aspek produk (keterserapan kerja lulusan SMK).

## 1.7 Struktur Sistematika Skripsi

### 1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur sistematika skripsi.

### 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung dalam penelitian berupa program *link and match*, DU/DI, lulusan SMK, dan evaluasi program. Selain itu mengkaji kebijakan, undang-undang, dan penelitian yang relevan.

### 3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tipe penelitian, tipe evaluasi, model evaluasi, pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan keabsahan data.

### 4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan temuan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan dan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian.

### 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan simpulan dari hasil temuan yang didapatkan, implikasi, dan rekomendasi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini.